



Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

Edukasi Kader Dasawisma di Jakarta Timur Mengenai Vaksinasi pada Kondisi dengan Komorbid

Education for Dasawisma Cadre in East Jakarta Regarding Vaccination in Comorbid Conditions

Laily Hanifah*, Eleonara Solomasi Zebua
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
e-mail : laily.hanifah@upnvj.ac.id*, eleonarasolomasi@upnvj.ac.id

Histori artikel

Received:
26-08-2022

Accepted:
16-12-2022

Published:
24-12-2022

Abstrak

Dalam kondisi pandemi seperti saat ini, banyak program pemerintah yang dilakukan dalam menurunkan kasus COVID-19. Salah satu program yang dilaksanakan adalah vaksinasi COVID-19. Kader Dasawisma turut berperan untuk menyukseskan vaksinasi, tetapi sayangnya masih banyak kader yang belum ikut program vaksinasi. Hal tersebut merupakan masalah, karena kader yang seharusnya menjadi teladan untuk warga lainnya, justru tidak melakukan vaksinasi. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai vaksinasi pada kader. Pengabdian masyarakat dilakukan kepada 437 Kader menggunakan metode Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Kegiatan tersebut dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting di Suku Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Jakarta Timur. Hasil uji pre-test dan post-test menggambarkan p-value sebesar 0,000 yang artinya edukasi yang disampaikan bermanfaat untuk menambah wawasan kader mengenai vaksinasi. Sebagai saran, diharapkan ada edukasi lanjutan kepada kader, terutama mengenai vaksinasi booster yang saat ini sedang digencarkan oleh pemerintah

Kata Kunci: COVID-19, Kader Dasawisma, KIE, Vaksinasi

During a COVID-19 pandemic, many government programs have been implemented to reduce COVID-10 cases. One of the programs is the COVID-19 vaccination. Dasawisma cadres play a role in making the vaccination successful, but unfortunately there were still many cadres who have not participated in the vaccination program. This is a problem, because the cadres who were supposed to be the role models for other citizens, did not vaccinate themselves. The purpose of this community service is to increase knowledge about vaccination for 437 cadres using the Information, Education and Communication (IEC) method. The activity was carried out online through the Zoom Meeting platform in collaboration with the East Jakarta Sub-Department for Empowerment, Child Protection and Population Control. The results of the pre-test and post-test showed a p-value of 0.000. It means that the education provided was useful for increasing the knowledge of cadres about vaccination. It is hoped that further education to cadres will be continued, especially regarding booster vaccination, which are currently being intensified by the government

Keywords: COVID-19, Dasawisma Cadre, IEC, Vaccination

PENDAHULUAN

Menurut Chambers (1983), pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Dalam hal ini Suku Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (Sudin PPAPP) Jakarta Timur melakukan pemberdayaan masyarakat melalui bantuan Kader Dasawisma. Dasawisma merupakan kader PKK yang membantu pemerintah untuk melaksanakan 10 program pokok PKK dan tugas pokok dan fungsinya

Dalam kondisi pandemi seperti saat ini, banyak program pemerintah yang dilakukan untuk menurunkan kasus baru COVID-19. Salah satu program yang dilakukan adalah vaksinasi COVID-19. Kementerian Kesehatan menjelaskan bahwa vaksinasi adalah proses di dalam tubuh, di mana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, biasanya dengan pemberian vaksin (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan data terbaru dalam situs COVID-19 DKI Jakarta pada tanggal 15 September 2021, cakupan vaksinasi di Kota Administrasi Jakarta Timur saat ini sebesar 75,40% dari target sasaran vaksinasi yaitu 2.581.887 orang. Kader Dasawisma ikut berperan untuk mencapai angka ini, tetapi sayangnya masih banyak kader yang belum ikut program vaksinasi. Saat ini masih banyak kader memiliki tingkat pengetahuan vaksinasi yang rendah karena minimnya informasi yang diterima masyarakat umum tentang vaksin COVID-19. Salah satu program yang digagas untuk mengatasi COVID-19 adalah mengupayakan imunitas masyarakat (*herd immunity*) melalui program vaksinasi COVID-19. Program vaksinasi COVID-19 pemerintah masih menghadapi kendala karena banyaknya misinformasi terkait vaksin sehingga menimbulkan kekhawatiran dan perbedaan persepsi di masyarakat. Persepsi masyarakat yang salah tentang kegiatan vaksinasi COVID-19 disebabkan oleh kurangnya pemahaman dari masyarakat. Kurangnya komunikasi yang baik dari *stakeholder* untuk menyakinkan masyarakat tentang keefektifan vaksin COVID-19 menjadi salah satu penyebab mispersepsi yang muncul di masyarakat (Nurtanti & Husna, 2022).

Di masa pandemi COVID-19 seperti ini, vaksinasi menjadi salah satu kewajiban yang harus dilakukan. Vaksinasi merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya penularan serta penyebaran virus di masyarakat. Namun di awal vaksinasi digencarkan, ada kondisi khusus yang tidak dapat dilakukan vaksinasi salah satunya adalah komorbid. Tetapi seiring perkembangan vaksin itu sendiri, saat ini kondisi komorbid sudah dapat divaksinasi dengan rekomendasi oleh dokter. Hingga saat ini masih terdapat masyarakat yang masih menolak untuk vaksinasi lantaran penyakit komorbid yang mereka alami dan merasa akan tertular COVID-19 jika mereka melakukan vaksinasi.

Dari 25.940 Kader Dasawisma yang terdata di Jakarta Timur terdapat 6.280 Kader yang belum melakukan vaksinasi, dari sejumlah tersebut, ada 4.037 kader belum divaksin dengan alasan ada komorbid karena dikhawatirkan membahayakan kondisi kesehatannya atau memperburuk komorbidnya. Kader Dasawisma seharusnya bertugas sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk mengajak warga

melakukan vaksinasi, tetapi belum melakukan hal tersebut. Kader yang seharusnya menjadi teladan untuk warga lainnya, justru tidak melakukan hal tersebut. Oleh karena itulah, diberikan edukasi kepada Kader Dasawisma terkait vaksinasi agar mau melakukan vaksinasi untuk dirinya sendiri.

TUJUAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah memberikan edukasi terkait vaksinasi pada kondisi dengan komorbid kepada kader dasawisma Jakarta Timur. Harapannya dengan dilakukan edukasi tersebut kader dasawisma mau melakukan vaksinasi serta memberikan edukasi terkait vaksinasi kepada masyarakat.

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah penyuluhan kesehatan dengan topik vaksinasi pada kondisi komorbid. Kegiatan dilaksanakan melalui *platform Zoom Meeting* di Sudin PPAPP Jakarta Timur. Peserta kegiatan kali ini adalah 437 Kader Dasawisma Jakarta Timur yang berasal dari seluruh kecamatan. Pengambilan data pada kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi ceramah serta kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk melihat apakah ada perubahan sebelum dan sesudah diberikan materi. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu diperoleh langsung dari responden melalui pengisian soal *pre-test* dan *post-test*. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji Wilcoxon untuk melihat apakah terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Kegiatan yang dilakukan berupa promosi kesehatan dalam bentuk komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) massa bertema Vaksinasi COVID-19 pada Penyerta Komorbid. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2021 melalui *platform Zoom Meeting*. Acara dilaksanakan mulai pukul 09.00 – selesai.

HASIL

Setelah dilakukan analisis di tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat, ditemukan salah satu masalah yaitu masih banyaknya Kader Dasawisma yang belum melakukan vaksinasi. Padahal di waktu yang bersamaan, para kader diharuskan untuk mengajak warga lainnya agar melakukan vaksinasi. Melihat hal ini, dibuatlah rencana untuk melakukan edukasi terhadap kader berdasarkan data yang ada yaitu sekitar 6.280 (24%) kader yang belum vaksinasi. Pembahasan untuk edukasi kader adalah vaksinasi pada penderita komorbid. Dasar materi ini yaitu karena dari seluruh kader yang belum divaksin, sekitar 4.037 (67%) beralasan belum vaksin karena komorbid.

Selama pelaksanaan pengabdian masyarakat, kader diberikan *pre-test* dan *post-test*. Hasil dari pengerjaan *pre-test* dan *post-test* para kader menjadi dasar untuk melanjutkan pengolahan data. Sebelum diberikan edukasi responden memiliki rata-rata nilai sebesar 3,59 dan setelah diberikan edukasi memiliki rata-rata sebesar 4,03 dengan nilai maksimal 5.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Pre-test dan Post-test

Variabel	Mean	Median	SD	Minimal	Maksimal
Pre-test	3,59	4	1,024	0	5
Post-test	4,03	4	0,989	1	5

Hasil pre-test dan post-test dilakukan uji normalitas dan ditemukan bahwa data tidak berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan uji Wilcoxon untuk mengamati apakah mengalami perubahan yang signifikan. Hasil uji menggambarkan p-value sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari α (0,05), artinya edukasi yang disampaikan bermanfaat untuk menambah wawasan kader mengenai vaksinasi.

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon Pre-test dan Post-test

Variabel	Hasil Uji Wilcoxon	
	Mean	P-value
Pre-test	3,59	0,000
Post-test	4,03	

PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, Sudin PPAPP Jakarta Timur dibantu oleh Kader Dasawisma di masing-masing kelurahan. Peran utama seorang Kader Dasawisma, terkhusus di Provinsi DKI Jakarta adalah mendata, menggerakkan, dan menyampaikan informasi. Secara bulanan Kader Dasawisma wajib menjalankan ketiga peran ini, seperti dalam pendataan lampid (lahir, meninggal, pindah, datang), menggerakkan warga mengikuti kegiatan kemasyarakatan, serta menyampaikan informasi yang diberikan untuk disebar ke warga. Selama pelaksanaan tugas Kader Dasawisma dibawah oleh Seksi Pemberdayaan Masyarakat di Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi DKI Jakarta (Tim Penggerak PKK Provinsi DKI Jakarta, 2020).

Sebelum diberikan edukasi responden memiliki rata-rata nilai sebesar 3,59 dan setelah diberikan edukasi memiliki rata-rata sebesar 4,03 dan bermakna secara statistik. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa ada peningkatan setelah dilakukan edukasi. Perubahan yang ada menggambarkan bahwa metode yang dilakukan efektif dan peserta antusias akan topik yang dibahas. Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, banyak kader yang aktif bertanya mengenai vaksinasi pada komorbid terutama pada mereka yang mengalami komorbid. Temuan ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Ismunandar et al., (2021) bahwa para kader vaksinasi mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi. Peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan edukasi juga disampaikan pada pengabdian yang dilakukan oleh Widodo et al. (2022). Rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* kader vaksinasi pada tempat pengabdian masyarakat tersebut mengalami perbedaan yang signifikan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta minat para kader untuk melakukan vaksinasi. Hal itu akan mendorong kader agar dapat lebih aktif lagi mengajak masyarakat untuk ikut program vaksinasi COVID-19 dalam mencegah penyebaran virus tersebut. Disarankan untuk dibuat edukasi lanjutan kepada kader, terutama mengenai vaksinasi *booster* yang saat ini sedang digencarkan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. 1983. *Rural Development: Putting the Last First*. New York: Routledge: Taylor Francis Group
- Ismunandar, H., Himayani, R., & Zakiah Oktarlina, R. (2021). Tim Kasavac, Kader Sadar Vaksin COVID-19 dan Berantas Hoaks mengenai Vaksin COVID-19 pada Area Pasar Panjang Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 6(1), 82–86. <https://doi.org/doi.org/10.23960/jpm.v6i1.2961>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *FAQ SEPUTAR VAKSINASI SECARA UMUM*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID__call_center.pdf
- Nurtanti, S., & Husna, P. H. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan dan Ansietas tentang Vaksinasi COVID 19 pada Kader Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 191–198. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- Tim Penggerak PKK Provinsi DKI Jakarta. (2020). *Kader Dasawisma*.
- Widodo, A., Rustiawati, E., Shofia, M., Febriani, E., Suhartoyo, Y., Mamlukah, & Susianto. (2022). Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Upaya Penguatan Akselerasi Vaksinasi COVID-19 di Desa Tawangbanteng Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS)*: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37160/emass.v4i1.860>